



Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

Wardani Sulistiyawati¹, Kusmiyati², Viktor Maruli L. Tua Tobing³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

Abstract

Received: 23 Januari 2024
Revised: 6 Februari 2024
Accepted: 22 Februari 2024

Teachers carry out innovations and new strategies in solving the social science learning problems above, namely by using the discovery learning learning model. Discovery learning learning provides opportunities for students to independently improve their literacy skills by reading, remembering, understanding, interpreting, and arriving at the ability to conclude information contained in reading, both individually and in groups. Familiarity with literacy activities in social science learning is expected to be able to improve students' high-level thinking abilities on a basic basis. The research objectives include: 1) The influence of the Discovery learning learning model on students' literacy skills in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan, 2) The influence of the Discovery learning learning model on students' higher level thinking abilities in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan, and 3) The influence of the Discovery learning learning model on students' high-level literacy and thinking skills in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan. This research uses a quantitative approach and experimental research type. The research population and sample were 24 class VI students at UPTD SD Negeri Ujung Piring Bangkalan. The results of the research include: 1) There is an influence of the Discovery learning learning model on students' literacy skills in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan, 2) There is an influence of the Discovery learning learning model on students' higher level thinking abilities in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan, and 3) There is an influence of the Discovery learning learning model on students' higher level literacy and thinking skills in Class VI Social Sciences learning at UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.

Keywords: Discovery learning Learning Model, Literacy Ability, Higher Level Thinking

(*) Corresponding Author: wardanisulistiyawati@gmail.com

How to Cite: Sulistiyawati, W., Kusmiyati, K., & Tobing, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 947-953. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780488>

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah melalui undang-undang pendidikan. Artinya bahwa anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas wajib mengikuti pendidikan di sekolah dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup generasi muda yang akan menjadi masa depan bangsa dan negara Indonesia.



Peningkatan sumber daya manusia hanya dapat dilakukan melalui program pendidikan sehingga pemerintah mengalokasikan anggaran pendapat dan belanja negara sebesar 20% untuk kementerian pendidikan. Perhatian terhadap dunia pendidikan menjadi besar dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain, seperti bidang politik, sosial, hukum, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya. Pendidikan Indonesia memiliki fungsi dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan bahwa dengan sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing global mampu meningkatkan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar fokus pada penanaman karakter, literasi membaca, dan literasi numerasi. Berdasarkan rapor pendidikan yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan melalui website tahun 2022 telah diinformasikan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar seluruh Indonesia masih di bawah standar yang ditentukan. Kurang dari lima puluh persen siswa seluruh Indonesia memiliki kemampuan literasi dan numerasi di bawah standar yang ditentukan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kemampuan literasi siswa. Literasi berkaitan dengan kemampuan siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan literasi siswa diukur berdasarkan beberapa aspek kemampuan literasi, antara lain pemahaman bacaan teks informasi, teks sastra, interpretasi dan memahami isi teks, dan mengevaluasi serta merefleksikan isi teks.

Permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya literasi siswa di sekolah dasar didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah dasar di Bangkalan. Meskipun sudah ada buku sebagai bahan ajar dan perpustakaan di sekolah, siswa jarang sekali membaca. Pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa kesulitan dalam menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan guru karena jarang membaca. Siswa lebih suka memperoleh informasi pembelajaran dari penjelasan dari guru secara langsung. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak belajar secara mandiri dan berminat untuk membaca buku bacaan yang tersedia. Dengan aktivitas pembelajaran yang konvensional, siswa hanya berlatih kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu hanya mengetahui dan mengingat teks bacaan yang dibaca. Siswa tidak berlatih mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Untuk dapat menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi harus didukung oleh pengetahuan dan informasi pelajaran yang cukup melalui penguatan kemampuan literasi siswa. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Terdapat 15 siswa dari total 27 siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM dan sisanya memperoleh skor yang memenuhi KKM mata pelajaran IPS yaitu 75. Selain itu juga juga minimnya model pembelajaran yang digunakan.

Penentuan penggunaan model pembelajaran berlandaskan pada karakteristik materi pelajaran agar mampu mendorong siswa terlibat lebih aktif,

menggunakan segala kemampuan dirinya sehingga menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan mampu mendorong kemampuan berpikir siswa menjadi lebih berkembang melalui pemecahan masalah (Prasetyo dan Kristin, 2020). Peningkatan pemahaman dan penguasaan materi siswa dapat dikembangkan melalui penggunaan model *discovery learning* dan siswa dapat mencapai prestasi belajarnya secara maksimal (Panjaitan, 2020).

Model pembelajaran *discovery learning* memberikan wadah bagi siswa untuk mengorganisir dan menentukan strategi belajar mandiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Sulfemi dan Yuliana, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* lebih mengedepankan proses pencapaian tujuan pembelajaran dari pada simpulan materi yang dipelajari (Rahmayani dkk, 2019). Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu siswa secara mandiri dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang sistematis (Putra dkk, 2020). Model *discovery learning* memiliki karakteristik dimana guru tidak menyampaikan simpulan pembelajaran secara langsung, namun lebih mendorong siswa untuk dapat membuat kesimpulan sendiri dari hasil pembelajarannya. Sebagai model pembelajaran penemuan, maka model *discovery learning* menuntut siswa untuk dapat mengorganisasi dan menemukan sendiri simpulan pembelajarannya. Di samping itu, siswa juga diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan strategi yang tepat dapat memecahkan masalah pembelajaran.

Guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivis agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri agar pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis karena secara mandiri mencari penemuan yang berkaitan dengan topik-topik pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan konsep belajar siswa aktif sehingga aktivitas belajar lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, dimana siswa secara berkelompok berupaya menemukan sendiri strategi pemecahan masalah pembelajaran (Setyawan dan Kristanti, 2021). Pengalaman belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa mampu terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran dan guru memiliki peran sebagai pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah pembelajaran (Andriani dan Wakhudin, 2020).

Literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, mengobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis (Harahap, 2022). Masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal (Harahap, 2022). Tuntutan kurikulum 2013 adalah menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif, oleh sebab itu sangat penting sekali untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar (Hidayati, 2017). Berpikir merupakan aktivitas yang dilakukan otak untuk mengolah berbagai informasi yang diperoleh siswa sehingga menghasilkan suatu

pemahaman siswa terhadap objek informasi. Siswa akan berpikir jika guru memberikan permasalahan pembelajaran dimana permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang siswa temui dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sulit masalah yang dipecahkan maka semakin keras otak siswa dalam berpikir. Permasalahan yang terjadi selama ini, guru masih bingung bagaimana melatih siswa sekolah dasar untuk dapat berpikir tingkat tinggi dimana guru dalam kelas memiliki peran penting dalam mengatur dan memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Hidayati, 2017).

Guru melakukan inovasi dan strategi baru dalam memecahkan masalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di atas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan. Pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan bagi siswa secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan cara membaca, mengingat, memahami, menginterpretasi, dan sampai pada kemampuan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam bacaan, baik secara individu maupun secara berkelompok. Pembiasaan terhadap kegiatan literasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa oleh dasar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan literasi dan berpikir tingkat siswa sekolah dasar.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sesuai dengan nama pendekatan penelitian, kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan melakukan teknik analisis statistik untuk mengolah data penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang lahir paling awal dan banyak digunakan oleh berbagai peneliti terdahulu dalam mengemukakan fenomena atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kuantitatif memiliki dua jenis penelitian, yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Dari dua jenis penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen karena peneliti melakukan uji coba penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest yang merupakan bagian dari pre eksperimental design. Siswa kelas VI pada UPTD SD Negeri Ujung Piring Bangkalan merupakan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 24 orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh, dimana peneliti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI pada UPTD SD Negeri Ujung Piring Bangkalan yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengembangkan instrument soal tes kemampuan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis paired sampel t test dan MANOVA.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran dengan karakteristik materi pelajar yang berupa informasi secara tekstual dalam buku teks. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial selama ini dianggap pembelajaran yang membosankan karena didominasi oleh guru melalui ceramah dan penugasan saja sehingga kemampuan literasi siswa masih rendah. Guru perlu melakukan inovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah memilih model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting terkait materi dan topik pembelajaran. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan literasi siswa, peneliti melakukan analisis statistik terhadap data kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil analisis terhadap data kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan aplikasi SPSS 21 menjelaskan bahwa skor hasil analisis sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti menarik simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.

Peneliti juga melakukan eksperimen penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik akan dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan dalam memahami permasalahan tersebut secara komprehensif dan mampu menentukan strategi yang tepat dalam pemecahan masalah. Melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti mengumpulkan data kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kemudian kedua data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis paired sampel t test. Hasil analisis terhadap data kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan aplikasi SPSS 21 menjelaskan bahwa skor hasil analisis sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam membuat simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.

Model pembelajaran *discovery learning* atau disebut dengan model penemuan adalah model pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa untuk melakukan

penemuan. Berdasarkan kajian teori dan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pada penelitian eskperimen ini, peneliti mencari tahu pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa secara bersamaan. untuk menjawab keingintahuan tersebut, peneliti menggunakan data kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis MANOVA. Hasil analisis MANOVA terhadap data kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan aplikasi SPSS 21 menjelaskan bahwa skor hasil signifikansi kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan panduan hasil analisis MANOVA peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian merupakan hasil dari seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini. Peneliti mencoba menjawab rumusan masalah penelitian dengan melakukan kajian teori dan kajian empiris sehingga menghasilkan rumusan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian kemudian dibuktikan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistic berbantuan aplikasi SPSS 21. Mengacu pada seluruh proses penelitian tersebut, peneliti menghasilkan simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.
- 2) Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.
- 3) Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI UPTD SDN Ujung Piring Bangkalan.

Peneliti menyarankan agar para guru di sekolah dasar mengurangi dominasinya dalam proses pembelajaran dan memeberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif selama proses pembelajaran. Dominasi guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu, maka peneliti merekemonedasikan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif serta mandiri dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa melalui proses penemuan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan penemuan secara berkelompok maupun

individu di bawah bimbingan dari guru. Dengan demikian maka kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan baik dan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat-tingkat dalam memahami fenomena-fenomena sosial khususnya di lingkungan sekitar mereka. Hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian terdahulu telah memberikan bukti bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan sejawat dan Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah membantu dalam penyusunan artikel publikasi ini.

REFERENCES

- Harahap, D, G, S, Nasution, F, Sumanti, E, dan Sormin, S, A. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(2): 2089-2098.
- Hidayati, A, U. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2): 143-156.
- Panjaitan, W, A, Simarmata, E, J, Sipayung, R, dan Silaban, P, J. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Learning di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(4): 1350-1357.
- Putra, I, G, D, Sujana, I, W, dan Wiyasa, I, K, N. 2020. Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model *Discovery learning* Learning BerbasisMedia Animasi, *Journal of Education Technology*, 4(2): 103-109.
- Rahmayani, A, Siswanto, J, dan Budiman, M, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2): 246-253.
- Setyawan, R, A, dan Kristianti, H, S. 2021. Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery learning* Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5(2): 1076-1082.
- Sulfemi, W, B, dan Yuliana, D. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1): 17-30.